

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, dan kegunaan hasil penelitian.

Pembelajaran menyimak (*listening*) merupakan salah satu mata kuliah yang mendapat pengaruh cukup besar dari perkembangan teknologi multimedia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, suasana pembelajaran menyimak, terutama menyimak dalam bahasa Inggris, dengan teknologi multimedia menyediakan sumber-sumber yang kaya dan beragam yang relevan dengan konteks-konteks pembelajaran bahasa kedua. Kedua, banyak hasil penelitian yang telah dilakukan dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) dan pembelajaran bahasa berbantuan komputer (*computer assisted language learning (CALL)*) menunjukkan keuntungan-keuntungan penggunaan multimedia dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Diantara keuntungan-keuntungan ini adalah kombinasi media dalam bentuk representasi jamak dalam membantu peserta didik memahami input-input bahasa yang baru dengan mudah sehingga kebutuhan dan minat peserta didik ini dapat dipertahankan¹. Ketiga, multimedia memungkinkan pemelajar untuk

¹ Ben Djaballah Asma, "*The Extent of Implementing Multimedia in Teaching Listening Comprehension*" (Disertasi, University of Biskra, Algeria, 2013), h. 49. <http://dspace.univ-biskra.dz:8080/jspui/handle/123456789/4779> (diakses 16 Agustus 2015).

mendapat kesempatan berinteraksi, mendapatkan umpan balik sesegera mungkin, meningkatkan otonomi pembelajaran, dan mendapatkan simulasi situasi dan pengalaman nyata melalui video, audio, dan grafik². Keempat, piranti-piranti multimedia, baik piranti lunak maupun piranti keras, berfungsi sebagai motivator penting di dalam proses pembelajaran bahasa karena materi yang disampaikan melalui multimedia dapat membawa ontetisitas ke dalam situasi kelas, sehingga dapat menguatkan hubungan langsung antara kelas-kelas bahasa dengan dunia luar³.

Sayangnya, kemajuan di dalam bidang pembelajaran menyimak yang didukung oleh teknologi multimedia ini baru direspon oleh kalangan terbatas, terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan rendahnya minat dosen pengampu mata kuliah menyimak (*listening*) dalam menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dan mengembangkan materi ajar yang berbasis teknologi. Sampai saat penelitian ini dilakukan, pembelajaran menyimak masih dominan menggunakan laboratorium audio dengan kaset dan *tape recorder* sebagai media utama. Penggunaan materi video hanya bersifat selingan. Selanjutnya, penggunaan materi berbasis multimedia hampir tidak ada. Sistem pengelolaan pembelajaran (*Learning*

² Olha Ketsman, "Technology-Enhanced Multimedia Instruction in Foreign Language Classroom: A Mixed Methods Study" (Disertasi, University of Nebraska, 2012), h.12. <http://digitalcommons.unl.edu/cehsedaddress/108/> (diakses 15 Agustus 2015).

³ D. M. Brinton, *The Use of Media in Language Teaching*, dalam *Teaching English as a Second or Foreign Language*, M. Celce-Murcia. (ed.) (Boston: Heinle and heinle, 2001), h. 461.

Management System (LMS)) yang sudah disediakan oleh Universitas Negeri Padang (UNP) dengan alamat <http://elearning.unp.ac.id/> yang berfungsi untuk memfasilitasi dosen pengampu mata kuliah mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* tidak dimanfaatkan dengan baik. Tambahan lagi, materi-materi ajar yang digunakan cenderung monoton karena hanya berasal dari satu atau dua buku sumber. Sedangkan tuntutan pembelajaran terkini, terutama pembelajaran menyimak, adalah beragamnya sumber materi yang digunakan dan beragamnya genre (jenis teks) yang diajarkan sehingga pemelajar tidak akan mendapat kesulitan dalam memahami teks-teks yang muncul dalam situasi nyata.

Salah satu akibat dari penggunaan materi dan media yang sudah dianggap “konvensional” ini adalah tidak maksimalnya perkembangan kemampuan menyimak mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase mahasiswa yang mendapat nilai C atau lebih rendah dari C pada kuliah *Listening I* dalam beberapa semester terakhir. Akumulasi nilai mata kuliah *Listening I* dari tiga orang dosen pengampu mata kuliah ini menunjukkan rata-rata mahasiswa yang mendapat nilai C atau kurang dari mencapai 35%⁴.

Berdasarkan indikator-indikator yang diambil dari sub keterampilan menyimak secara umum, yang terdiri atas 6 indikator, tingkat permasalahan

⁴ Sumber. Nilai mata kuliah listening I pada semester Januari-Juni 2015.

mahasiswa untuk setiap indikator yang dikemukakan dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Persentase Tingkat Permasalahan Menyimak Mahasiswa

No	Sub-Keterampilan menyimak	% Tingkat Masalah		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	<i>Listening for the gist</i>	23	42	35
2	<i>Listening for specific information</i>	15	41	44
3	<i>Listening for important details</i>	17	38	45
4	<i>Listening for topic</i>	35	47	18
5	<i>Listening for main ideas</i>	43	35	22
6	<i>Listening to infer the meaning</i>	9	35	56

Tabel di atas menggambarkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam setiap indikator sub-keterampilan menyimak. Tingkat permasalahan mahasiswa yang tertinggi berada pada indikator *listening to infer the meaning*, dengan persentasi mahasiswa yang berada pada kategori tinggi adalah 56%, diikuti oleh *listening for important details*, dengan tingkat masalah pada ketegori tinggi 45%, dan *listening for specific information*, dengan tingkat masalah pada kategori tinggi berada pada 44%. Indikator dengan tingkat permasalahan paling rendah adalah *listening for main ideas*, dengan persentase masalah pada kategori rendah berada pada angka 43%, diikuti oleh *Listening for topic*, dengan pesestase kategori rendah berada pada angka 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapat masalah dalam memahami semua sub keterampilan menyimak yang dilatihkan atau diujikan. Angka-angka tersebut dari hasil tes.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya persentase jumlah mahasiswa yang mendapat nilai rendah. Hasil wawancara informal dengan 15 orang mahasiswa yang mendapat nilai rendah menunjukkan bahwa faktor pertama yang menyebabkan rendahnya nilai mereka adalah tingginya tingkat kesulitan materi yang diberikan dosen pengampu dibandingkan dengan kemampuan menyimak mereka secara umum. Kedua, mereka tidak mendapatkan waktu yang cukup memadai untuk berlatih menyimak dalam bahasa Inggris di dalam kelas. Waktu yang dialokasikan sebanyak 3 kredit dalam 1 minggu sangat tidak cukup bagi mereka dalam memahami materi *listening* yang tingkat kesulitannya cukup tinggi. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan dosen pengampu kurang bervariasi sehingga tidak bisa mengakomodasikan gaya belajar pelajar yang cukup beragam. Keempat, materi ajar yang digunakan kurang beragam, belum mengakomodasi berbagai macam genre (jenis teks) yang biasa ditemukan dalam situasi nyata sehingga sewaktu pelajar menghadapi ujian yang memuat materi ujian yang beragam mereka mendapat kesulitan yang cukup berarti. Kelima, penggunaan media pembelajaran yang cenderung menguntungkan mahasiswa dengan gaya belajar audio menyulitkan mahasiswa dengan gaya belajar visual dan interaktif.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa adalah kurang beragamnya materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hasil analisis awal terhadap materi menyimak yang ada dan

digunakan dosen pengampu mata kuliah menyimak menunjukkan bahwa dosen menggunakan buku utama yaitu *Active Listening: Building* yang ditulis oleh Marc Helgesen dan Steven Brown keluaran tahun 1997. Buku ini memiliki 20 unit latihan yang biasanya digunakan satu unit dengan dua latihan per pertemuan oleh satu dosen. Materi ini memiliki *warming up activities* dan *exercise*. *Warming up* berupa pengenalan kosakata, aktivasi pengetahuan umum, dll. Materi digunakan secara berurutan sesuai buku dengan pembagian materi unit ganjil dan genap untuk masing-masing dosen. Materi dari buku ini menggunakan pola tematik, seperti *introduction, number, direction*, dll. Jika waktu masih ada dosen kemudian memberi latihan tambahan dengan mengambil materi audio lain seperti, *American Anecdote* (1990), *Active Listening* (1988), sesekali diberi latihan dari video yang diambil dari berbagai sumber dengan menggunakan dua televisi atau LCD. Aktivitas dengan video lebih menarik mahasiswa dan mereka dapat memahami karena didukung visualisasi.

Dengan kondisi tersebut diperoleh gambaran bahwa aktivitas pembelajaran menyimak bersifat sebagian besar klasikal dengan menyamakan kemampuan mahasiswa dalam menyimak. Terdapat keterbatasan materi yang hanya mengikuti buku audio, sementara mahasiswa lebih termotivasi dengan materi video. Di lain pihak, Jurusan Bahasa Inggris FBS UNP memiliki fasilitas *Labor Computer Assisted Language Learning (CALL)* yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar

dengan komputer dengan menyesuaikan kemampuan mereka masing-masing. Labor ini terintegrasi dengan sistem *Local Area Network (LAN)* dan terkoneksi dengan internet. Fasilitas ini hanya digunakan oleh dua dosen dalam kegiatan *Independent Study Listening* dengan menyediakan materi online pada situs e-learning UNP. Materinya tidak sepenuhnya sesuai dengan kurikulum karena hanya mengikuti materi yang tersedia online dari McGraw Hill Silver Edition. Hal ini terjadi karena belum tersedianya materi ajar interaktif dan multimedia yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dalam pembelajaran menyimak. Sementara itu, dosen memiliki keterbatasan waktu untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dan interaktif.

Untuk mengatasi masalah ini berbagai hal dapat dilakukan, seperti memperbaharui desain pembelajaran menyimak, memaksimalkan penggunaan media-media terbaru, dan merancang model pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan teknologi terkini, khususnya multimedia. Pengembangan model materi ajar menyimak berbasis genre dan multimedia merupakan satu solusi yang dapat ditawarkan dan diyakini dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa karena penerapan model ini akan menggunakan berbagai macam materi pembelajaran dan media yang ada, khususnya media yang berbasis teknologi, seperti komputer. Dengan demikian penelitian dan pengembangan model materi ajar menyimak berbasis genre dan multimedia sangat perlu dilakukan.

Rasional dari penelitian ini adalah berbagai kajian teori tentang penerapan teknologi multimedia dan berbagai temuan tentang dampak positif penggunaan multimedia dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dalam bahasa asing (Al-Hammadi, 2011; Nachoua, 2012). Secara teoretis, teknologi multimedia memiliki prinsip-prinsip yang menguntungkan pemelajar, seperti (a) kata-kata yang diikuti gambar lebih baik dari hanya kata-kata, (b) pembelajaran multimedia lebih efektif jika perhatian pemelajar terfokus, bukan bercabang, (c) presentasi isi dengan multimedia harus mengeluarkan informasi-informasi yang mengganggu dan mubazir, (d) pembelajaran multimedia lebih efektif bila bersifat interaktif dan di bawah kontrol pemelajar, (e) pembelajaran multimedia lebih efektif bila struktur pengetahuan pemelajar diaktifkan sebelum dipajankan pada konten multimedia, (f) pembelajaran multimedia yang memasukkan animasi dapat meningkatkan pembelajaran, (g) pembelajaran multimedia lebih efektif bila pemelajar dilibatkan dalam presentasi-presentasi konten, dan (h) pembelajaran multimedia paling efektif bila pemelajar bisa menerapkan pengetahuan yang baru mereka dapatkan dan mendapat umpan balik dari guru.⁵

Perkembangan teknologi membawa banyak manfaat, tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, bisnis, hubungan internasional tetapi juga untuk

⁵ Abbas Pourhosein Gilakjani, "The Significant Role of Multimedia in Motivating EFL Learners' Interest in English Language Learning" *International Journal of Modern Education and Computer Science*, No. 4, 2012, hh. 59-60. <http://www.mecspress.org/ijmecs/ijmecs-v4-n4/v4n4-8.html> (diakses 15 Agustus 2015).

kepentingan pendidikan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa baik keterampilan pengumpulan dan penyimpanan informasi maupun pembelajaran tentang fakta yang dilakukan secara konvensional tidak lagi memadai dalam membantu kita hidup, belajar, dan bekerja di tengah-tengah masyarakat sesudah tahun 2010⁶. Penelitian-penelitian dalam bidang pembelajaran bahasa asing juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi ini bermanfaat terhadap perubahan dalam pembelajaran yang menuju pada suasana-suasana belajar yang memanfaatkan teknologi, khususnya pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia⁷.

Multimedia merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi yang berpengaruh cukup besar terhadap perubahan sistem pembelajaran bahasa asing, khususnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi multimedia ini. Contoh, di banyak perguruan tinggi di luar negeri berbagai mata kuliah yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa, seperti menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) ditawarkan dengan menggunakan teknologi multimedia secara beragam. Ada beberapa program studi yang menggunakan multimedia sebagai alat bantu dalam

⁶ Olha Ketsman, "Technology-Enhanced Multimedia Instruction in Foreign Language Classroom: A Mixed Methods Study" (Disertasi, University of Nebraska, 2012), h. 1. <http://digitalcommons.unl.edu/cehsedaddress/108/> (diakses 15 Agustus 2015).

⁷ *Ibid.*, h.1.

proses pembelajaran dan ada juga program studi yang sudah menjadikan multimedia sebagai dasar pengembangan materi perkuliahan, seperti mata kuliah *CALL (Computer Assisted Language Learning)* tapi belum pada mata kuliah *Listening*.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang pembelajaran bahasa asing menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang memanfaatkan teknologi multimedia berdampak positif terhadap kemajuan pemelajar di dalam belajar bahasa asing. Gilakjani, Ismail, dan Ahmadi menyatakan bahwa model-model pembelajaran multimodal berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa karena model ini memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berlatih melalui belajar dengan pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar pemelajar, mampu meningkatkan hasil belajar pemelajar secara lebih baik, mendorong interaksi lebih besar antar peserta didik dengan pendidik dan antara sesama pemelajar, menekankan kepada kebutuhan individu, dan membebaskan peserta didik dari ketergantungan akan satu sumber belajar⁸ Namun penelitian ini belum mengangkat pemanfaatan multimodal dalam pembelajaran menyimak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Lehman menunjukkan pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan program multimedia interaktif memberikan

⁸ A. P. Gilakjani, H. N. Ismail, dan S. M. Ahmadi, "*The Effect of Multimodal Learning Models on Language Teaching and Learning*", *Theory and Practice in Language Study*, Vol 1, No. 10, 2011, hh. 1321-1327. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Effect-of-Multimodal-Learning-Models-on-and-Gilakjani-Ismail/8e789c5aaabba528281815d9fc521f7f0964a468> (diakses 15 Agustus 2015).

dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pemelajar dan tidak terdapat interaksi antara jenis motivasi belajar dengan hasil belajar pemelajar⁹. Selanjutnya, Ketsman di dalam penelitian disertasi yang berjudul *Technology-Enhanced Multimedia Instruction in Foreign Language Classrooms: A Mixed Methods Study* menemukan bahwa penggunaan teknologi multimedia membantu guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran bahasa yang efektif dalam masyarakat digital abad ke-21. Guru memiliki keyakinan yang cukup kuat tentang peran pembelajaran berbasis teknologi multimedia dan menggunakannya secara lebih luas di dalam kelas-kelas mereka untuk tujuan-tujuan pembelajaran bahasa yang berbeda-beda. Penelitian ini juga menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel-variabel yang berkontribusi terhadap penggunaan pembelajaran berbasis teknologi multimedia dalam kelas-kelas bahasa asing¹⁰. Al-Mansour dan Al-Shorman meneliti efek pengajaran bahasa berbantuan komputer pada mahasiswa Universitas King Saud dalam belajar bahasa Inggris. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pengajaran bahasa Inggris

⁹ Mei-Mei Chang dan James D. Lehman, "Learning Foreign Language through an Interactive Multimedia Program: An Experimental Study on the Effects of Relevance Component of the ARCS Model", CALICO Journal Vol. 20 (1), 2002, h. 94. <https://www.semanticscholar.org/paper/Learning-Foreign-Language-through-an-Interactive-%3A-Chang-Lehman/6ac936b7a9f70cbd592ab86d2d92b6a8528ffe7a> (diakses 15 Agustus 2015).

¹⁰ Ketsman, *op.cit.*, hh. 97-98.

berbantuan komputer bersamaan dengan metode tradisional mempunyai efek positif pada pencapaian grup eksperimental.¹¹

Secara empiris, hasil-hasil penelitian dalam pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran menyimak menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hammadi dengan judul *The Effectiveness of Using a Multimedia Software in Developing some Listening Skills among Saudi Secondary School Students* menunjukkan bahwa penggunaan multimedia software terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan menyimak khusus siswa kelas 3 SMA di Saudi Arabia¹². Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya capaian siswa kelompok eksperimen pada hasil pos-tes disebabkan oleh penggunaan multimedia secara efektif dan variasi aktivitas yang telah digunakan di dalam pembelajaran, dan siswa pemalu dapat diuntungkan dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan individualisasi karena

¹¹ Nasser Saleh Al-Mansour, Ra'ed Abdulgader Al-Shorman, "The Effect of Computer-Assisted Instruction on Saudi University Students' Learning of English", *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, Volume 24, Issue 1, January 2012, hh. 51-56. <https://fac.ksu.edu.sa/sites/default/files/2129.pdf> (diakses 10 Januari 2018).

¹² Fayza Saleh Al-Hammadi, "The Effectiveness of Using a Multimedia Software in Developing some Listening skills among Saudi Secondary School Students", *Damascus University Journal*, Vol. 27, No. 3+4, 2011, hh. 43-44. www.damascusuniversity.edu.sy/mag/edu/images/stories/43-86.pdf (diakses 16 Agustus 2015).

komputer yang *digunakan* memberikan kesempatan baru untuk belajar bahasa secara lebih baik¹³.

Hasil penelitian yang dilakukan Nachoua yang berjudul *Computer-Assisted Language Learning for Improving Students' listening Skill* menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran bahasa berbantuan komputer sebagai metode efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan seterusnya kemampuan menyimak mereka. Hasil statistik penelitiannya signifikan. Kemampuan siswa dalam tatabahasa, kosakata, menulis, dan menyimak menyimak berkembang dengan pesat.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Leveridge dan Yang yang berjudul *Learner Perceptions of Reliance on Captions in EFL Multimedia Listening Comprehension* menunjukkan bahwa ada ketergantungan siswa pada *caption* atau skrip saat menyimak secara keseluruhan, tingkat ketergantungan lebih signifikan pada siswa tingkat *low-intermediate*.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hh.75-76.

¹⁴ Hassina Nachoua, "Computer-Assisted Language Learning for Improving Students' Listening Skill," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2012. Vol 69. hh. 1150-1159. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281205505X> (diakses 09 Januari 2018).

¹⁵ Aubrey Neil Leveridge & Jie Chi Yang. 2013. "Learner Perceptions of Reliance on Captions in EFL Multimedia Listening Comprehension, Computer Assisted Language Learning (CALL)," DOI: 10.1080/09588221.2013.776968. 2013. H.1. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09588221.2013.776968?journalCode=ncal20> (diakses 08 Januari 2018).

Keempat, penelitian yang dilakukan Asma berkenaan dengan implementasi multimedia dalam pembelajaran menyimak menunjukkan bahwa guru-guru tidak mengimplementasikan multimedia dalam pembelajaran listening dan ini berdampak terhadap kekurangan materi ajar yang tepat dalam pembelajaran *listening*, di samping kurangnya motivasi siswa dan sikap negatif siswa terhadap keterampilan menyimak ini. Solusi yang ditawarkan adalah mendorong guru untuk menggunakan media yang lebih bervariasi, terutama penggunaan multimedia, dalam pembelajaran menyimak.¹⁶ Hal yang sama juga dilaporkan Utomo dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran menyimak di ITN dalam penelitian tindakan kelas¹⁷. Selanjutnya, Sadeghi, Hassan, dan Noory melakukan penelitian di Iran tentang dampak pembelajaran genre yang beragam terhadap performan pemahaman menyimak dari mahasiswa Iran yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa input-input menyimak berbasis genre memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menyimak mahasiswa Iran yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Implikasinya adalah pembelajaran menyimak berbasis genre perlu lebih ditekankan agar mahasiswa memahami berbagai macam

¹⁶ Ben Djaballah Asma, op. cit., hh. 99-104.

¹⁷ Addy Utomo, Model Pembelajaran berbasis Multimedia pada Pembelajaran Listening Comprehension. *Industri Inovatif*, Vol. 5 No. 1, Maret 2015. 27-39.

teks.¹⁸ Di Iran, Manzouri juga melakukan penelitian efek pembelajaran berbasis genre terhadap keterampilan menyimak mahasiswa belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di universitas Zabol Iran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre memberikan efek yang signifikan terhadap mahasiswa. Pembelajaran berbasis genre memberikan efek efektif pada siswa yang terampil dan yang kurang terampil menyimak.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Woottipong di Thailand tentang dampak penggunaan materi video terhadap pembelajaran keterampilan menyimak di perguruan tinggi menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak mahasiswa antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen, dan mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan video dalam pembelajaran menyimak.²⁰ Namun penelitian ini belum melibatkan genre-based dalam penggunaan pembelajaran menyimak.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian terkait pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa asing telah cukup banyak dilakukan

¹⁸ Bahador Sadeghi, M. T. Hassani, dan H. Noory, "The Effect of Teaching Different Genre on Listening Comprehension Performance of Iranian EFL Students," *Journal of Language Teaching and Research*, Vol 5., No. 3, May 2014, hh. 521-522. <http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol05/03/05.pdf> (diakses 16 Agustus 2015).

¹⁹ Hossein Ali Manzouri, "The Effects of Genre-based Instruction on Iranian EFL Learners' Listening Comprehension", *Research in English Language Pedagogy*. 2015;3(1), hh.74-82. http://relp.khuisf.ac.ir/article_533625_fc1ad23bef0109a0da66caebfbc75945.pdf (diakses 08 juni 2018).

²⁰ Kretsai Woottipong. "The Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students", *International Journal of Linguistics*. Macrothink Institute. Vol. 6. No. 4, 2014, h.200. http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijl/article/viewFile/5870/pdf_125 (diakses 16 Agustus 2015).

(Chang dan Lehman, 2002; Gilakjani, Ismail, Ahmadi, 2011; Gilakjani, 2012; Ketsman, 2012) namun belum dilakukan pada pembelajaran menyimak. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan pada pembelajaran menyimak dengan pemanfaatan multimedia (Al-Hammadi, 2011; Nachoua, 2012; Asma, 2013; Woottipong, 2014; Khan & Karim, 2014; Gowhary, Pourhalashi, Jamalinesari, Azizifar, 2015; Utomo, 2015;) namun penelitian ini belum melibatkan *genre-based learning* dan belum bersifat *interaktif*. Berdasarkan gap tersebut, terdapat peluang penelitian yang difokuskan pada multimedia dalam pengembangan keterampilan menyimak dengan pemanfaatan genre.

Kemudian penelitian yang difokuskan pada pengembangan materi ajar berbasis genre dalam pengajaran keterampilan berbahasa asing juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa (Dirgeyasa, 2011; Khatibi, 2014; Refnaldi, 2012) namun penelitian tersebut belum difokuskan pada keterampilan menyimak. Terdapat dua penelitian yang difokuskan pada keterampilan menyimak dengan materi berbasis *genre* (Sadeghi, Hassani, & Noory, 2014; Manzouri, 2015) namun materi yang digunakan belum berbasis multimedia. Oleh karena itu, tentu diperlukan suatu penelitian yang difokuskan pada pengembangan materi berbasis genre dalam pengajaran menyimak. Selain itu, pemanfaatan multimedia atau teknologi memiliki dampak positif terhadap motivasi mahasiswa (Kalanzadeh, Soleimani, Bakhtiarvand, 2014; Chau & Lee, 2014; Kalali & Pishkar, 2015; Adelnia, Salehi, 2016; Bilyalova, 2017)

namun penelitian sebelumnya tidak mengangkat pada pembelajaran menyimak secara khusus. Berdasarkan gambaran di atas, terdapat peluang penelitian yang menggabungkan multimedia dalam pengembangan materi menyimak yang berbasis genre yang belum diangkat dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi novelty dalam penelitian ini yang mengembangkan materi ajar menyimak berbasis genre dan multimedia.

Di samping alasan teoretis dan alasan-alasan empiris yang dikemukakan di atas, terdapat satu alasan lain yang menjadikan penelitian ini menjadi lebih rasional. Alasan tersebut adalah alasan institusional. Universitas Negeri Padang (UNP) telah mengembangkan sistem pembelajaran on line berbasis *Learning Management System* (LMS) dengan menggunakan perangkat lunak *Moodle*. Dosen-dosen yang ada di UNP pada saat ini dianjurkan untuk menggunakan sistem pembelajaran *e-learning* ini secara lebih optimal dalam menyediakan materi-materi dan tugas-tugas yang bisa diakses oleh mahasiswa setiap saat. Harandi dengan penelitiannya yang berkenaan dengan *e-learning* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *e-learning* dengan motivasi. Para siswa lebih mungkin untuk termotivasi dengan pembelajaran menerapkan *e-learning*.²¹

²¹ Safiyeh Rajae Harandi. "Effects of e-learning on Students Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 181, 11 May 2015, hh.423-430. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815031985> (diakses 11 Januari 2018).

Berdasarkan kondisi yang terdapat di Universitas Negeri Padang terdapat pilihan pengembangan materi berbasis multimedia yang dapat dilakukan. Beberapa penelitian pengembangan materi ajar multimedia yang dilakukan misalnya berbasis Adobe Flash CS3 (Tirta, 2017) namun tentunya hal ini sulit dilakukan oleh dosen bahasa Inggris yang tidak memiliki dasar komputer. Salah satu aplikasi pengembangan materi ajar multimedia lainnya adalah exelearning. Program aplikasi ini telah digunakan dalam pengembangan materi dan media pembelajaran (Priyambodo, 2010; Kurniasari, 2018) namun baru digunakan pada pembelajaran IPA dan Matematika belum pada pengajaran bahasa. Aplikasi eXe merupakan salah satu program aplikasi opensource yang dipergunakan untuk pembuatan bahan ajar berbasis e-learning yang mudah digunakan oleh pengguna yang tidak memiliki dasar-dasar pemograman komputer. Priyambodo mengemukakan bahwa bahan ajar yang disusun dengan eXe, tersusun secara hierarki yang benar mencakup *topic*, *section* dan unit sehingga susunan tersebut mudah dipahami mahasiswa dalam perkuliahan. Dalam eXe juga dapat dibuat soal dengan tipe pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah dan kuis sehingga dapat dipergunakan untuk uji kompetensi mahasiswa (Warjana & Razak, 2009). eXe memiliki beberapa keunggulan,

antara lain: (1) Mudah digunakan walaupun tidak mengetahui bahasa pemrograman HTML, (2) WYSIWYG (What You See Is What You Get) sehingga memudahkan dalam perancangan karena apa yang terlihat dilayar akan sama dengan hasil akhir bila dijalankan (dipublikasikan), (3) Gratis (free) dan merupakan open source, (4) Standar e-learning (SCORM), (5) Dapat digunakan pada sistem operasi Windows maupun Linux (Priyambodo, 2010). Oleh karena itu penelitian ini diarahkan pada pengembangan materi ajar dengan *eXe Learning*. Selain itu, *eXe Learning* juga dapat diubah sesuai keinginan pengembang dan fleksibel serta dapat memuat beragam media, seperti audio, video, teks, dan bersifat interaktif namun mudah digunakan. Disamping itu, produk dari penelitian ini akan sangat cocok dengan LMS yang sudah disediakan oleh UNP karena produk materi ajar didesain dengan menggunakan software *Exe-learning* yang kompatibel dengan LMS yang digunakan UNP.

B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pengembangan materi ajar menyimak dalam bahasa Inggris (*Listening I*) berbasis genre dan multimedia untuk mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang. Yang dimaksud dengan materi ajar di dalam penelitian ini adalah materi-materi perkuliahan yang dikembangkan

berdasarkan silabus perkuliahan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis situasi. Materi-materi ini berupa informasi dalam bentuk penjelasan dan contoh (*input*) yang berkenaan dengan aspek kebahasaan di dalam menyimak (*language*) dan aspek isi materi yang disimakkan (*content*), dan jenis-jenis aktivitas/tugas/latihan (*tasks*) yang bertujuan untuk memperkaya, menguatkan dan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Jenis-jenis materi ajar yang akan dikembangkan mencakup materi-materi audio dan materi-materi video yang akan digunakan di dalam perkuliahan tatap muka, materi-materi menyimak interaktif berbasis komputer yang dikembangkan dengan software *Exe-learning* untuk keperluan belajar mandiri di Laboratorium CALL, dan materi berbasis web yang dikembangkan melalui LMS UNP dengan menggunakan software *Moodle*. Dengan demikian, materi pembelajaran ini pada hakikatnya berkaitan dengan pengaturan tentang apa yang akan dilakukan dosen dan mahasiswa di dalam mengorganisasikan pengalaman-pengalaman belajar menyimak di dalam bahasa Inggris secara sistematis.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini mencakup: (a) kebutuhan mahasiswa dan dosen akan materi ajar menyimak di dalam bahasa Inggris yang dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan mereka dan sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, (b) analisis situasi yang berkenaan dengan profil dosen pengampu mata kuliah, kemampuan mahasiswa dalam

menyimak, dan kelayakan materi ajar yang digunakan sekarang, (c) rancangan materi ajar lengkap yang diinginkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan analisis situasi, (d) kelayakan materi ajar yang dikembangkan berdasarkan pendapat pakar, (e) persepsi dosen pengampu dan mahasiswa mata kuliah menyimak yang terlibat di dalam uji coba terbatas, dan (f) efektivitas materi ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa melalui uji coba eksperimen dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada sub fokus penelitian yang dikemukakan di atas, masalah penelitian dan pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana bentuk materi ajar menyimak dalam bahasa Inggris (listening I) yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang?”

Selanjutnya, rumusan masalah di atas digali secara lebih rinci dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

- a. Apa kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNP dan dosen pengampu mata kuliah menyimak *Listening I* akan materi ajar menyimak dalam bahasa Inggris?

- b. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran menyimak *Listening I* dalam bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang?
- c. Bagaimana rancangan materi ajar *Listening I* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang?
- d. Bagaimana penilaian para pakar tentang materi ajar *Listening I* berbasis genre dan multimedia yang sudah dikembangkan?
- e. Bagaimana persepsi dosen pengampu dan mahasiswa mata kuliah yang terlibat di dalam uji coba terbatas?
- f. Bagaimanakah efektivitas penerapan materi ajar *Listening I* yang sudah dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini pada saatnya diyakini akan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan bermanfaat untuk beberapa hal:

1. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam khasanah keilmuan, khususnya materi ajar menyimak berbasis genre dan multimedia. Sejauh ini pembelajaran menyimak belum dilakukan berbasis genre cenderung dengan dengan pendekatan topik.

Sementara materi menyimak sendiri tetap merupakan teks lisan dengan genre tertentu. Hal inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini dalam upaya mencari dan menemukan suatu materi ajar yang cocok dalam mengajar menyimak dalam bahasa Inggris kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang.

2. Materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai referensi bagi dosen pengampu dalam mengembangkan bahan ajar pengayaan dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyimak di dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa itu sendiri dan kebutuhan pengguna lulusan.

Secara praktis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah *Listening 1*

Materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder*) akan sangat membantu dosen pengampu mata kuliah dalam mengajarkan keterampilan menyimak dalam bahasa Inggris bagi mahasiswa calon guru, sehingga kemampuan menyimak siswa mereka bisa meningkat dengan baik

2. Program Studi

Keberhasilan dosen pengampu mata kuliah dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa akan meningkatkan prestasi yang

dicapai oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang, terutama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dan terpakai oleh pengguna lulusan.

3. Mahasiswa

Materi ajar yang baik dan digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah secara efektif akan mampu meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa karena mereka akan dipandu sejelas mungkin dalam kegiatan menyimak bahasa Inggris, mulai dari pengenalan konteks, penggunaan genre tertentu, sampai pada tingkatan dimana mahasiswa bisa menyimak teks-teks yang lebih kompleks.